

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari pendidikan dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir serta kemampuan bekerja sama.. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan yang Maha Esa. Dalam mata pelajaran IPA tidak semata-mata memberi pengetahuan tentang IPA kepada siswa tetapi juga ikut membina kepribadian anak. Kepribadian anak tersebut mencakup aspek-aspek mengembangkan sikap ilmiah, memupuk jiwa dan semangat ilmiah untuk diterapkan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan kerangka dasar pendidikan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya diperlukan upaya guru dalam melihat tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, tanpa harus terikat dengan kondisi formal pendidikan semata. Peningkatan

pemahaman belajar siswa akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas maupun di luar kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) guru sebagai Fasilitator yaitu guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan untuk kegiatan belajar mengajar, (b) guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelolah kelas dengan baik agar menunjang jalannya interaksi edukatif. (c) guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian terhadap aspek kepribadian anak didik.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 04 Tilamuta Kabupaten Boalemo penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan

untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kenyataan akan rendahnya pemahaman siswa pada proses daur air melalui metode pembelajaran *discovery* di SDN 04 Tilamuta Kabupaten Boalemo menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa pemahaman siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA.

Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan metode pembelajaran melalui metode *discovery* sebagai alternatif pemecahana masalah dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya pada mata pelajaran IPA.

Metode pembelajaran *discovery* merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia Yang dapat Mempengaruhinya Melalui Metode Pembelajaran *Discovery* di Kelas V SDN 04 Tilamuta.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang selama ini menghambat proses pembelajaran IPA mengenai proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

1. Pembelajaran IPA di kelas V SDN 04 Tilamuta berpusat pada guru dan cenderung hanya memberikan tugas setelah menjelaskan materi pelajaran.
2. Siswa cenderung diam atau kurang aktif dan hanya mendengarkan penjelasan guru dengan menggunakan metode ceramah.
3. Rendahnya pemahaman siswa tentang materi proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Metode discovery belum digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini batasan permasalahan pada : Meningkatkan Pemahaman siswa pada proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya melalui metode pembelajaran discoveri di kelas V SDN 04 Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini “Apakah pemahaman siswa tentang daur air dan kegiatan manusia melalui metode pembelajaran discovery di kelas V SDN 04 Tilamuta dapat ditingkatkan”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka dalam pemecahan masalah atas permasalahan rendahnya pemahaman siswa pada proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, maka dipecahkan melalui motode

pembelajaran discovery sebagai alternatif pemecahan masalah. Penggunaan metode pembelajaran discovery sangat cocok karena metode ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik bagi siswa serta dapat mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan suatu pengetahuan, baik itu pengetahuan baru maupun pengetahuan yang sudah ada.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya melalui metode pembelajaran *discovery* pada siswa kelas V SDN 04 Tilamuta.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat baik sekolah, peneliti maupun siswa .

1.7.1 Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

1.7.2 Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah di selenggarakan selama ini terutama dalam pembelajaran IPA.

1.7.3 Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah